

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self- Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III

Aurelia Elvina Damayanti^{1*}, Paulus Subiyanto², Dita Hanna Febriani³
^{1*,2,3} STIKES Panti Rapih Yogyakarta, Sarjana Keperawatan

Corresponding author* : aureliaed@icloud.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang sering ditemui di rawat jalan Puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang membutuhkan pengendalian di sepanjang kehidupannya. Beberapa bukti ilmiah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pengendalian diabetes adalah pada self-management yaitu tujuh perilaku self-care yang membutuhkan dukungan keluarga untuk mencegah komplikasi yang tidak diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, gambaran dukungan keluarga & perilaku self-management serta hubungan dukungan keluarga dengan perilaku self-management pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III. Metode penelitian menggunakan studi deskriptif korelasi dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Diabetes Self-Management Instrument (DSMI) & Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS). Sebanyak 106 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 76.4% adalah perempuan, rerata usia 61 tahun (40-73 tahun), 38,8% memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 77.4% memiliki penghasilan bulanan keluarga < Rp 2.000.000,-. Nilai median dukungan keluarga adalah 97 (62-116) dan nilai median perilaku self-management 115.5 (69-139). Hasil uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku self-management pada pasien DM tipe 2 (p-value=0.000; r=0.628). Dibutuhkan intervensi self-management oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan kompeten dengan melibatkan peran keluarga untuk terus mempertahankan dan memperbaiki gaya hidup yang lebih sehat. Upaya berkelanjutan ini penting dilakukan untuk mencapai kontrol glikemik yang optimal dan mencegah komplikasi yang tidak diharapkan.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Self-Management Diabetes*

The Relationship between Family Support and Self-Management Behavior of Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Prolanis Community Health Center Depok III

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a non-communicable disease that is often found in outpatient health centers in the Special Region of Yogyakarta. This disease is characterized by increased blood glucose levels that require control throughout life. Several scientific evidence shows that the key to successful diabetes control is self-management, namely seven self-care behaviors that require family support to prevent unexpected complications. The aim of this research was to determine the characteristics of respondents, description of family support & self-management behavior as well as the relationship between family support and self-management behavior of type 2 diabetes mellitus (DM) patients at Prolanis Community Health Center Depok III. The research method uses a descriptive correlation study with purposive sampling technique. The instruments used in this research were the Diabetes Self-Management Instrument (DSMI) & Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS). A total of 106 respondents participated in this research. The research results showed that 76.4% were women, the average age was 61 years (40-73 years), 38.8% had a high school education, and 77.4% had a monthly family income < IDR 2,000,000. The median value of family support was 97 (62-116) and the median value of self-management behavior was 115.5 (69-139). The results of statistical tests showed a significant, positive and strong relationship between family support and self-management behavior in type 2 DM patients (p -value=0.000; r =0.628). Self-management intervention is needed by trained and competent health workers involving the role of the family to continue to maintain and improve a healthier lifestyle. These ongoing efforts are important to achieve optimal glycemic control and prevent unexpected complications.

Keyword: Family Support, Diabetes Self-Management

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang kerap kali dijumpai di masyarakat. Diabetes melitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Diabetes melitus memiliki beberapa tipe, namun yang paling sering terjadi adalah diabetes melitus tipe 2. Diabetes melitus tipe 2 mempengaruhi cara tubuh memproses glukosa sebagai sumber energi. Diabetes melitus tipe 2 membuat tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan baik, sehingga dapat menyebabkan tingginya kadar glukosa darah jika tidak ditangani dan seiring berjalannya waktu dapat menyebabkan kerusakan fatal pada pembuluh darah, jantung, mata, ginjal, dan saraf. Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya diabetes melitus tipe 2 antara lain kelebihan berat badan, kurangnya olahraga, dan faktor genetik. Bagi penderita diabetes melitus tipe 2, akses pengobatan yang mudah, terutama insulin, sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka (WHO, 2023).

Di Indonesia maupun di seluruh dunia, diabetes memiliki prevalensi yang selalu meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2021, ada 537 juta orang usia dewasa (20-79 tahun) yang menderita diabetes melitus dan diperkirakan akan mencapai 643 juta jiwa pada tahun 2030 dan terus meningkat hingga 783 juta jiwa pada tahun 2045. Penderita diabetes melitus di wilayah Asia Tenggara sendiri telah mencapai 90 juta jiwa. Selanjutnya, Indonesia menempati peringkat kelima negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia yaitu 19,4 juta jiwa. Berdasarkan Riskesdas (2018), Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat ketiga provinsi dengan prevalensi penderita diabetes terbanyak di Indonesia yaitu 3,1%, lebih tinggi dari rata-rata prevalensi Nasional yakni sebanyak 1,5%. Prevalensi diabetes melitus di Sleman menempati urutan ke-4 penyakit dengan penderita yang terdeteksi sebanyak 102.215 jiwa atau 5% dari penduduk Sleman (BPS Sleman, 2020). Di wilayah Puskesmas Depok III sendiri, peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan didapatkan data diabetes melitus menempati urutan ke-2 penyakit tidak menular yaitu sebanyak 344 kasus diabetes melitus pada bulan Januari 2023 dengan mayoritas menderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 314 kasus.

Tingginya angka penyakit diabetes melitus di masyarakat secara tidak langsung akan membuat peningkatan pada kejadian komplikasi. Komplikasi diabetes melitus menurut PERKENI (2015) dapat dibagi menjadi 2, yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut yaitu hipoglikemia dan hiperglikemia. Sedangkan komplikasi kronisnya terdiri dari komplikasi makrovaskuler: trombotik otak, penyakit jantung koroner, gagal jantung kongestif, serta stroke dan komplikasi mikrovaskuler meliputi: nefropati, diabetik retinopati, neuropati-ulkus diabetes, dan amputasi.

Salah satu kunci dari pengendalian diabetes melitus tipe 2 dan meminimalisir komplikasinya yaitu dengan adanya kesadaran diri yang tinggi untuk mengendalikan kadar gula darah (Hartanti, 2013). Menurut Adimuntja (2020), *self-management* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemauannya dengan tujuan untuk mempertahankan hidup, kesehatan, dan kesejahteraan. *Self-management* yang dapat dilakukan penderita diabetes melitus di antaranya dengan diet yang tepat sesuai anjuran dokter dan ahli gizi, aktivitas/olahraga, kontrol glukosa darah, minum obat secara rutin, dan melakukan perawatan kaki. Menurut penelitian Choirunnisa (2018), terapi penderita diabetes melitus harus berjalan rutin seumur hidup setelah seseorang didiagnosis menderita diabetes melitus, hal ini tentu akan menimbulkan rasa jenuh dan ketidakpatuhan akan pengobatan yang dijalani sehingga *self-management* pun juga harus baik.

Menurut Irawan (2019) dalam mendukung *self-management* penderita diabetes melitus, diperlukan dukungan keluarga untuk memberikan panduan pengobatan, diet, olahraga, kontrol, dan melakukan kegiatan yang positif dalam waktu luang supaya penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki keyakinan dan kemampuan untuk rutin dan konsisten dalam menerapkan *self-management*nya. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan keluarga. Keluarga yang suportif berarti selalu siap memberikan bantuan dan dukungan bila diperlukan (Nuraeni, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi dan Muflihatin (2021) tentang hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda, dari 152 sampel didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$ yang menyatakan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan *self-management* pada penderita diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2022), yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 dengan $p\text{-value } 0,001$. Hal ini terjadi karena keberhasilan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam melakukan *self-management* tidak terlepas dari dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan seperti menyiapkan makanan sesuai anjuran, mendampingi pasien kontrol ke pelayanan kesehatan, memberikan pujian saat pasien melakukan perawatan kesehatan dengan baik, memberikan informasi terkait penyakit diabetes melitus tipe 2, dan sebagainya. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang selalu diperhatikan oleh keluarganya akan merasa nyaman dan aman sehingga pasien termotivasi untuk melakukan *self-management* dalam rangka mengendalikan penyakitnya (Saraswati, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 27 Maret 2023, peneliti menemukan kejadian komplikasi sebanyak 239 kasus. Puskesmas Depok III mengadakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) sebagai bentuk upaya pengendalian dan pencegahan komplikasi. Dalam pelaksanaannya, hanya sekitar 135 atau 54,44% pasien yang aktif mengikuti prolanis diabetes melitus tiap bulannya dari 248 total pasien diabetes melitus di yang terdaftar di Prolanis Puskesmas Depok III. Prolanis dilaksanakan untuk 2 PTM yaitu diabetes melitus dan hipertensi. Adapun prolanis diabetes melitus ini dilakukan setiap hari Rabu minggu ke-1, 2, dan 3 dan hipertensi hanya di minggu ke-4. Kegiatan prolanis ini secara keseluruhan mencakup *self-management* diabetes. Kegiatan *self-management* pada Prolanis diabetes di Puskesmas Depok III meliputi: pemeriksaan rutin Gula Darah Puasa tiap 1 bulan sekali; pemeriksaan HbA1c tiap 6 bulan sekali; senam lansia; senam kaki diabetes; perencanaan makan dengan ahli gizi; pencegahan ulkus kaki diabetik; edukasi kesehatan lingkungan; pendampingan psikologis; dan edukasi kepada keluarga.

Hasil wawancara kepada pasien prolanis diabetes melitus di Puskesmas Depok III dalam melakukan *self-management* menyatakan pasien yang mengikuti prolanis aktif saling mendukung untuk kontrol tiap bulannya di grup Whatsapp dan dibuktikan dengan mayoritas pasien prolanis di grup tersebut rutin untuk kontrol 1 bulan sekali. Selanjutnya untuk diet sehat, pasien diabetes melitus tipe 2 sudah menyadari harus mengontrol konsumsi gula. Terbukti dari hasil wawancara pasien membatasi maksimal hanya mengonsumsi 1 sendok teh gula tiap harinya dan pasien lainnya mengatakan gula sudah diganti menggunakan gula pengganti khusus diabetes. Salah satu pasien mengatakan sehari makan 2-3 kali sehari dengan lauk kebanyakan sayuran, tumis, dan mengurangi makan daging serta santan. Hal ini didukung oleh pernyataan perawat Puskesmas Depok III, untuk diet sehat mayoritas pasien sudah menerapkan diet rendah gula. Selanjutnya untuk aktivitas fisik pasien diabetes melitus tipe 2 sudah cukup aktif karena puskesmas mengadakan senam tiap bulannya dan dari kesadaran diri pasien diabetes melitus tipe 2 mengatakan sering berjalan kaki keliling kompleks rumahnya setiap pagi sekitar 5-10 menit. Pasien lainnya mengatakan aktivitasnya "asal gerak", terkadang jogging sekitar 15 menit lalu menjadi juru parkir setiap hari. Ini pula

menunjukkan bahwa pasien memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah akan penyakitnya dan mampu mengurangi risiko yang berpotensi mengganggu kesehatannya.

Selanjutnya dalam dukungan keluarga, banyak pasien lansia yang kurang aktif mengikuti prolanis karena tidak ada keluarga yang mengantar. Sedangkan yang masih dalam usia produktif akan datang sendiri ke puskesmas. Selanjutnya, pasien yang telah diwawancarai mengatakan keluarga jarang mengingatkan untuk minum obat karena sudah otomatis ingat sendiri. Dari kedua pasien diabetes melitus tipe 2 yang peneliti wawancara mengatakan walaupun tinggal bersama keluarga, mereka selalu membeli makanan yang dikonsumsi karena keluarga tidak memasak dan tidak menyediakan makanan yang sesuai dengan perencanaan makan diabetes melitus. Hal ini tidak sejalan dengan program edukasi kepada keluarga terkait diabetes melitus yang dilakukan di Puskesmas Depok III khususnya terkait perencanaan makan dan kontrol kesehatan. Pasien mengatakan selalu melakukan aktivitas fisik sendiri tanpa didampingi keluarga karena anggota keluarga bekerja. Untuk dukungan emosional, setiap pasien selesai mengikuti prolanis dan cek gula darah keluarga selalu bertanya mengenai hasil pengecekan kadar gula darah dan bagaimana keadaan pasien setelah kontrol. Kemudian untuk dukungan informasional, jika pasien bertanya akan penyakitnya atau ada keluhan maka keluarga akan berusaha membantu dalam mencari informasi tentang hal tersebut.

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *self-management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dimana penelitian dilakukan dengan mengkaji hubungan antara variabel, peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2017). Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*.

C. HASIL

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Self-Management* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 di prolanis Puskesmas Depok III. Untuk menentukan uji yang digunakan, peneliti melakukan telah melakukan uji normalitas data (Kolmogorov-Smirnov). *p-value* Dukungan keluarga = 0.000 (<0.05) dan *Self-Management* = 0.037 (<0.05). Merujuk pada *p-value*, persebaran data kedua variabel tidak normal dan tidak memenuhi syarat uji parametrik *Pearson* sehingga analisis data yang digunakan adalah uji non-parametrik *Spearman Rank*.

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self-Management* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III

N = 106

<i>Self-Management</i>	
	r 0.628
Dukungan Keluarga	p-value 0.000
	n 106

Sumber: Data Primer, 2023

Merujuk pada tabel 4.4 $p\text{-value}=0.000 < 0.05$ dan nilai $r=0.628$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bias dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh pasien diabetes melitus tipe 2, semakin tinggi pula perilaku *self-management*nya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran dukungan keluarga dalam mempengaruhi kemampuan responden untuk mengatasi penyakit mereka secara efektif. Sehingga semakin besar dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga, semakin baik pula kemampuan responden dalam menjalankan *self-management* diabetes melitus tipe 2.

Fakta bahwa hubungan ini signifikan dan kuat mengindikasikan bahwa dukungan dari anggota keluarga dapat berperan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan diabetes melitus tipe 2. Opini peneliti sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sartika (2022) dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-management* pada pasien diabetes melitus, lansia penderita diabetes melitus dengan dukungan keluarga yang baik memiliki 4 kali lipat *self-management* lebih baik dibandingkan *self-management* dengan dukungan keluarga yang kurang baik. Hasil penelitian Saraswati (2022), menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 dengan $p\text{-value} = 0,001$. Hal ini terjadi karena keberhasilan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam melakukan *self-management* tidak terlepas dari dukungan keluarga. Didukung pula oleh penelitian selanjutnya dengan hasil dukungan keluarga yang diterima oleh penderita diabetes melitus berhubungan dengan *self-management* diabetes yang optimal ($p\text{-value} < 0,001$) (Onyango, Namatovu, Besigye, Kaddumukasa, & Mbalinda, 2022).

Menurut Luthfa, Lukman, & Sari (2016), keluarga merupakan sumber daya terbesar dalam *self-management* pasien diabetes melitus di rumah. Keluarga dalam fungsinya sebagai *caregiver* utama dalam memberikan perawatan yang berkesinambungan yang dibutuhkan dari waktu ke waktu. Keluarga dapat membantu anggota keluarga yang terdiagnosis diabetes melitus agar tetap sehat, menghindari komplikasi, mampu mengkombinasikan perubahan status fisik dan mental dalam peran dan fungsi keluarga, dan mengelola komplikasi atau disabilitas (Kaakinen, Hanson, & Denham, 2010).

Paparan diatas diperkuat oleh studi sistematis yang dilakukan oleh Pamungkas, Chamroonsawasdi, & Vatanasomboon (2017). Dari 22 studi intervensi yang diteliti, didapatkan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap diet sehat, peningkatan dukungan yang dirasakan, efikasi diri, peningkatan kesejahteraan psikologis, serta kadar glukosa terkontrol baik. Hal ini juga menjadi bukti bahwa dukungan keluarga meningkatkan *self-management* dan berpengaruh pada hasil pemeriksaan kesehatan pasien diabetes melitus tipe 2. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, dukungan keluarga dapat meningkatkan presistensi pasien diabetes melitus tipe 2 dalam melakukan *self-management*, dan menjawab pertanyaan penelitian dimana ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-management* diabetes melitus tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III. Dukungan keluarga dapat membantu pasien diabetes untuk mengurangi tekanan psikologis serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan penyakitnya sehingga pasien lebih memiliki keyakinan untuk melawan penyakitnya. Pada pasien diabetes melitus tipe 2, peran anggota keluarga dalam membimbing *self-management behavior* seperti koping yang baik, pola makan sehat, bersikap aktif, mengkonsumsi obat, pemantauan glukosa darah, mengurangi risiko, dan pemecahan masalah merupakan peran aktif untuk keberhasilan *self-management* diabetes melitus tipe 2.

Berbeda dengan penelitian Sari dan Yamin (2018), di 10 Puskesmas Bandung, Jawa Barat dengan total 92 responden menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-management* ($p\text{-value} = 0.801$) juga pada penelitian Putri (2022), Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.288$ yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan *self-management* pada penderita diabetes melitus. Menurut Putri (2022) hal ini terjadi karena lama menderita diabetes melitus merupakan faktor yang turut serta mempengaruhi proses adaptasi *self-management*. Sehingga dukungan keluarga bukanlah faktor utama yang berhubungan dengan *self-management*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga dengan perilaku *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III memiliki hubungan yang signifikan, positif, dan kuat dimana semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh pasien diabetes melitus tipe 2, semakin tinggi pula *self-management*nya.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Depok III diharapkan dapat memfasilitasi edukasi terkait dukungan khususnya dukungan penghargaan kepada keluarga yang memberikan dukungan pada pasien sehingga dapat meningkatkan *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III.

Program Prolanis diharapkan dapat terus berjalan dalam rangka meningkatkan dukungan keluarga dan perilaku *self-management* penderita penyakit kronis khususnya diabetes melitus tipe 2. Serta diharapkan dapat memberikan edukasi kepada keluarga terkait dukungan (dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental) sehingga dukungan yang diberikan kepada pasien meningkat dan akan berdampak langsung pada perilaku *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III.

Pasien dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan prolanis serta melibatkan keluarga dalam rangka meningkatkan dukungan keluarga dan juga *self-management*.

Untuk membuktikan dampak dukungan keluarga dan *self-management* diperlukan penelitian lanjutan tentang pengaruhnya terhadap pencapaian kadar HbA1c pasien diabetes melitus tipe 2.

F. DAFTAR PUSTAKA

- AADE7TM. (2014). Self-Care Behaviors American Association of Diabetes Educators (AADE) Position Statement. *Lincoln Arsyad*, 3(2), pp. 1–46.
- Adimuntja, Paskawati Natalia. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Aktivitas Self-Care Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Labuang Baji Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Agustiningrum, R., & Kusbaryanto, K. (2019). Efektifitas Diabetes *Self Management* Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 558-563. doi:10.35842/jkry.v6i2.309
- Akalu, Yonas & Belsti, Yitayeh. (2020). Hypertension and Its Associated Factors Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Debre Tabor General Hospital, Northwest Ethiopia. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity*, Vol. 13; 1621-1631. DOI: 10.2147/DMSO.S254537
- Alexandre, Ketia., Campbell, Joan., Bugnon, Marie., Henry, Cristina., Schaub, Corinne., Serex, Magali., Elmers, Jolanda., Desrichard, Olivier., Peytremann-Bridevaux, Isabelle. (2021). Factors Influencing Diabetes Self-Management In Adults: An Umbrella Review Of Systematic Reviews. *JBI Evidence Synthesis* 19(5):p 1003-1118, May 2021. DOI: 10.11124/JBIES-20-00020. Retrieved from: https://journals.lww.com/jbisrir/Abstract/2021/05000/Factors_influencing_diabetes_self_management_in.5.aspx
- Andarmoyo, Sulisty. (2012). *Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Application of Nursing Theory “Orem’s Self-Care” Into Practice. (2017). Bali: Universitas Udayana. Retrieved from: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/13824/1/38f95ab52299c9feb5f127f91b92bd6a.pdf>
- Apriliasanty, Ika., dkk. (2020). Hubungan Tugas Keluarga Dengan Proses Adaptasi Pasien Stroke Yang Mengalami Gangguan Mobilitas Fisik Menurut Teori Callista Roy. *Jurnal Keperawatan Vol.18 No.1*, 32-42.
- Aprisuandani, Safira., Kurniawan, B., Harahap, S., Sulistawati, Ade C. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Ukuran Telapak Kaki Pada Anak Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Kedokteran UISU*, 10(2). Retrieved from <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis/article/view/141> diakses pada 27 Mar. 2023
- Aslan, G. Y., Tekir, O., Yildiz, H. (2021). Examining the Relation between Family Support and Compliance to Treatment in Individuals with Diabetes. *International Journal of Caring Sciences*, 14(3), 1833-1839.
- Association of Diabetes Care & Education Specialists. (2020). *ADCES7 Self-Care BehaviorsTM*. Retrieved from: <https://www.diabeteseducator.org/practice/practice-tools/app-resources/the->

- [aade7-self-care-behaviors-the-framework-for-optimal-self-management](#) diakses pada 14 Mar 23
- Association of Diabetes Care & Education Specialists. (2021). An Effective Model of Diabetes Care and Education: The ADCE7 Self-Care Behaviors™. *The Science of Diabetes Self-Management and Care*, 47(1) 30-53. Retrieved from: <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0145721720978154>. Diakses pada 20 Mar. 2023
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2020). *Pola Penyakit Pasien Rawat Jalan Puskesmas Menurut Jenis Penyakit di Kabupaten Sleman*. Retrieved from: <https://slemankab.bps.go.id/indicator/30/97/1/pola-penyakit-pasien-rawat-jalan-puskesmas-menurut-jenis-penyakit-di-kabupaten-sleman.html> diakses pada 9 Mei 2023.
- Borji M, Otaghi M, Kazembeigi S. (2017). The Impact of Orem's Self-Care Model on the Quality of Life In Patients With Type II Diabetes. *Biomed Pharmacol J*, 10(1). Retrieved from: <https://biomedpharmajournal.org/vol10no1/the-impact-of-oremsself-care-model-on-the-quality-of-life-in-patients-with-type-ii-diabetes-in-islam/>
- Bukhsh, A., Nawaz, M. S., Ahmed, H. S., & Khan, T. M. (2018). A Randomized Controlled Study To Evaluate The Effect Of Pharmacist-Led Educational Intervention On Glycemic Control, Self-Care Activities And Disease Knowledge Among Type 2 Diabetes Patients: A Consort Compliant Study Protocol. *Medicine*, 97(12), e9847. Retrieved from: <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000009847>
- Ciarambino, T., Crispino, P., Leto, G., Mastrolorenzo, E., Para, O., & Giordano, M. (2022). Influence of Gender in Diabetes Mellitus and Its Complication. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(16), 8850. <https://doi.org/10.3390/ijms23168850>
- Damayanti, Santi. (2016). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Damayanti, Veni Novia. (2021). *Analisis Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Dalam Melakukan Kontrol Rutin Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2021*. Palembang.
- Dana, Yoga Adhi., Maharani, Hanifah. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Kolesterol Pada Karyawan Dan Mahasiswi Politeknik Kudus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1). Retrieved from: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index>
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta.
- Dao-Tran TH, Anderson D, Chang A, Seib C, Hurst C. Factors associated with self-management among Vietnamese adults with type 2 diabetes. *Nurs Open*. 2018 May 14;5(4):507-516. doi: [10.1002/nop.2.158](https://doi.org/10.1002/nop.2.158). PMID: 30338096; PMCID: PMC6178353.
- Friedman, L. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik Edisi Ke-5*. Jakarta : EGC
- Hartanti., Pudjibudojo, J K., Aditama, L., Rahayu, R P. (2013). *Pencegahan Dan Penanganan Diabetes Mellitus Pendekatan Medis, Farmakologis, Dan Psikologis*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

- Hidayat, Syamsul. (2016). Analisa Proses Bisnis dan Teknologi Informasi Pada Bpr Syari'ah Hasanah Terhadap Minat Nasabah. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hidayatul, Rahmi. (2019). *Pengaruh Indonesian Group-Based Diabetes Education Programmed (Ingdep) Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengetahuan, Self-Care Activity Dan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019*. Master's thesis, Universitas Andalas.
- IDF. (2019). *In IDF Diabetes Atlas Ninth Edition: International Diabetes Federation*. <https://www.diabetesatlas.org/en/> Diakses pada: 16 Feb. 23
- Imelda, Sonta. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. *Scientia Journal* 8(1).
- Indriyanto, Wahyu. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepatuhan Lansia Hipertensi Untuk Kontrol Rutin Ke Posyandu Lansia Di Area Kerja Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro. Surabaya: Universitas Airlangga
- Irawan, D. (2019). Hubungan Pelaksanaan Self Care dan Dukungan Keluarga dalam Penyuntikan Insulin pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe I terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah di RSUD Dr Zubir Mahmud. *JP2K Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 31-40.
- Kaakinen, J.R., Hanon, S.H., & Denham, S.A. (2010). *Family Health Care Nursing, Theory Practice, and Research* (4th Ed., Chapter 1). Philadelphia: Davis Company.
- Kementrian Kesehatan. (2019). Hari Keluarga Nasional. <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=8849> diakses pada: 22 Feb. 2023
- Lestari, Lilis., Ramadhaniyati. (2018). *Falsafah dan Teori Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthfa, I., Lukman, M., & Sari, S.P. (2016). Family support pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Bangetayu Semarang. Tesis. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Majeed, Iram., et al. (2019). Roy Adaptation Model to Promote Physical Activity and Quality of Life in Diabetics: A Review. *Saudi Journal of Nursing and Health Care*, 305-307.
- Majeed, Iram., et al. (2020). Effect Of Roy's Adaptation Model Based Interventions On Quality Of Life In Patients With Type II Diabetes. *Pure and Applied. Biology*, 9(1), 332-339. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.19045/bspab.2020.90038> Diakses pada 2 Mar. 23
- Muryani, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Mengatasi Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Terapan*, 6(2), 47-57. <https://doi.org/10.31230/jikt.v6i2.1551>
- Nguyen VB, Thi KHP, Nguyen TX, Pham NTL, Nguyen VVH, et al. (2022). Diabetes self-management and its associated factors among patients with diabetes in central Vietnam: A cross-sectional study. *PLOS ONE* 17(7): e0270901. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270901>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraeni, A. (2021). Pengaruh Program Self Diabetes Management Education (SDME) dengan Metoda Kelompok Terhadap Dukunga Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Health Sains, Vol. 2, No. 6*, 742-750.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Ojewale, Lucia Y., Oluwatosin, Abimbola O., Fasanmade, Adesoji A., Odusan, Olatunde. (2019). A Survey On Patient's Characteristics, Perception Of Family Support And Diabetes Self-Management Among Type 2 Diabetes Patients In South-West Nigeria. *Nursing Open*, 6:208-215
- Onyango, JT., Namatovu, JF., Besigye, Innocent K., Kaddumukasa, M., Mbalinda, Scovia N. (2022). The relationship between perceived social support from family and diabetes self-management among patients in Uganda. *The Pan African Medical Journal* 41(279). doi: [10.11604/pamj.2022.41.279.33723](https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.279.33723) diakses pada 31 Juli. 23
- Pamungkas, R. A., Chamroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. (2017). A Systematic Review: Family Support Integrated with Diabetes Self-Management among Uncontrolled Type II Diabetes Mellitus Patients. *Behavioral sciences (Basel, Switzerland)*, 7(3), 62. <https://doi.org/10.3390/bs7030062> diakses pada 25 Mar. 23
- PERKENI. (2015). *Buku Pedoman Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. PB. PERKENI
- Powers, Margaret A., et al. (2020). Diabetes Self-management Education and Support in Adults With Type 2 Diabetes: A Consensus Report of the American Diabetes Association, the Association of Diabetes Care & Education Specialists, the Academy of Nutrition and Dietetics, the American Academy of Family Physicians, the American Academy of PAs, the American Association of Nurse Practitioners, and the American Pharmacists Association. *Diabetes Care*, 43(7): 1636–1649. <https://doi.org/10.2337/dci20-0023>
- Putri, Elma RK. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Penderita Diabetes Melitus. Surabaya
- Rahayu, Henik Tri., Chen, Ching-Min. (2020). Psychometric Testing of an Indonesian-Version Diabetes Self-Management Instrument. *The Journal of Nursing Research*, 28(6):p e127, December 2020. DOI: 10.1097/jnr.0000000000000403 Retrieved from: https://journals.lww.com/jnr-twna/fulltext/2020/12000/psychometric_testing_of_an_indonesian_version.9.aspx diakses pada 20 Mar. 23
- Rahmadani, Wahyuningtias. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Diakses pada 22 Mar 23
- Rahmi, H, Malini, H, & Huriani, E (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1129>
- Rahmi, H, Malini, H, & Huriani, E. (2021). Peran Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Self Care Activity Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1387>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

- http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf. Diakses pada 1 Agustus 23.
- Rissa, Mexsi Mutia., et al. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Cara Penggunaan Obat Antidiabetes Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 293-297. Retrieved from: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7618>
- Riyadi, Achmat., Muflihatin, Siti Khoiroh. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research 2(2)*. Retrieved from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1597>
- Safira, K. (2022). *Buku Pedoman Diabetes: Langkah Praktis Mengenali Merawat, dan Mengobati Diabetes Semenjak Dini*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Saraswati, Farida Hana. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self-Care Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol. Semarang: Div Keperawatan Semarang
- Sartika, I., Mustikasari, & Azzam, R. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pada Lanjut Usia Diabetes. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(3), 331-340. <https://doi.org/10.20527/jdk.v10i3.153>
- Simó-Servat, Olga., Hernández, Cristina., Simó, Rafael. (2019) Diabetic Retinopathy in the Context of Patients with Diabetes. *Ophthalmic Research* 62 (4): 211-217. <https://doi.org/10.1159/000499541>
- Sofia, Rizka., Nadira, Cut Sidrah. (2021)._Pelatihan Pemantauan Gula Darah Mandiri Pada Kader Dan Penyandang Dm Di Desa Uteun Kot Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi* 6(1).
- Subiyanto, Paulus. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunita, M. R., Pati, S., & Sahoo, P. R. (2017). Family Support and Coping Strategies among Persons with Type II Diabetes: A Review of Literature. *International Journal of Diabetes in Developing Countries*, 37(3), 239-245. <https://doi.org/10.1007/s13410-016-0523-z>
- Suyono, Slamet., Soegondo, Sidartawan., Waspadji, Sarwono., Nurali, Imran Agus. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu: Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus bagi Dokter dan Edukator*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Thojampa, S. (2019). Knowledge And Self-Care Management Of The Uncontrolled Diabetes Patients. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 10, 1-5. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.11.002> Diakses pada: 22 Mar 23
- Veronika, Fira. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sukodono*. Surabaya.
- World Health Organization. (2023). *Diabetes*. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1 Diakses pada: 8 April 23.
- Wulandari, I., Herawati, S., & Wandu, I. (2020). Gambaran Kadar HbA1c Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUP Sanglah Periode Juli-Desember 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(1). Retrieved from

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/58263> diakses pada 27 Mar. 23

- Yamin, Ahmad., Sari, Citra Windani Mamba. (2018). Relationship of Family Support Towards Self-Management and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Padjadjaran Nursing Journal* 6(2). DOI: 10.24198/jkp
- Yusra, Aini. (2011). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Keperawatan Universitas Indonesia. Diakses pada: 22 Mar 23
- Zeren, FG., Canbolat O. (2023). The Relationship Between Family Support And The Level Of Self Care In Type 2 Diabetes Patients. *Primary Care Diabetes* 17(4). <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2023.04.008>